

SKRIPSI

**TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN LPG 3 KILOGRAM IBU
RUMAH TANGGA DI DESA MENGKIRAU KECAMATAN MERBAU
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Oleh

**FADLI
NIM. 10743000090**

**PROGRAM SI
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2013 M**

Bissmillahirrahmaanirrahim

*Orang tuaku tercinta dan tersayang, Ihs Sumarni (Makku),
Rahmad D (Bapakku).*

*Mak, Bapak, terima kasih atas doa tulusnya untuk ananda.
Setiap saat Mak dan Bapak Selalu mendoa ananda seperti
air yang tak pernah berhenti mengalir dan terus mengalir.*

*Mak, Bapak, Pengorbanan, motivasi, dan kesabaranmu tiada
bandingnya.*

*Mak, Bapak, maafkanlah ananda yang selalu menyusahkan
keluarga kite, ananda telah selesai menyelesaikan amanah yang
diberi kepada ananda.*

*Mak, Bapak, maafkanlah ananda yang telah membuat beban
materi maupun pikiran Mak dan Bapak, ananda akui ananda
yang salah.*

*Kakakku Tersayang (Erliana, S.Pd, Susi Ernawati,
S.Pd) dan Adikku Tercinta (Siti Nur'aini, S.Pd, Aida
Suryati, S.Pd, Siti Rehayu, Muhammad Faisal, Agus
Surbakti, Syafri Yunus), Kebersamaan, dukungan, doa,
dan kasih sayangnye saye ucapkan terima kasih. Like diri ini
belum bisa menjadi yang terbaik, semoga kakak dan adikku
selalu jadi yang terbaik. Mari kite same-sama membangun
menggunakan tangge kasih sayang, mari kite bahagiakan orang
tua kite, tante mak dan bapak sapelah kite.*

*Ahmad Sparku tersayang (Khairuddin, S. Si), terima kasih
atas doa dan motivasinya serta dukungan materinya, mudah-
mudahan mendapat ridho Allah S.W.T, Amn*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tingkat Pengetahuan Penggunaan LPG Ibu Rumah Tangga Di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”**.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa materi maupun dukungan penulis dalam menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Prof.Dr.Amril M, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Nurdin A Halim, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan selaku Penasehat Akademis Penulis yang telah bersedia memberi nasehat dan motivasi serta dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Darusman, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Titi Antin, M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, peunjuk, dan motivasi sampai selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi selama pelaksanaan penelitian.
6. Teman-teman Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada penulis.

7. Teman-teman kos Pondokan Ayah House yang banyak memberi dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian sehingga membuat semangat penulis.

Pekanbaru, 18 Februari 2013

FADLI

ABSTRAK

Pada tahun 2007, pemerintah melakukan program nasional yang dinamakan dengan program konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram. Menurut pemerintah program konversi minyak tanah ke LPG memberi keuntungan bagi negara maupun masyarakat.

Untuk mensukseskan program tersebut, pemerintah gencar melakukan sosialisasi baik media massa maupun praktek langsung kelapangan. Tujuan sosialisasi yang dilakukan adalah untuk memberi pemahaman dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan gas sebagai bahan bakar memasak.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam menggunakan gas dalam memasak sehari-hari di desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti dengan judul **“Tingkat Pengetahuan penggunaan LPG Ibu Rumah Tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti”**.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka-angka yang kemudian ditambahkan dengan kalimat pendukung hasil wawancara. Yang menjadi subjek penelitian ini ibu rumah tangga di desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti, sementara itu objeknya adalah tingkat pengetahuan Penggunaan LPG ibu rumah tangga di desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari 245 jumlah populasi yaitu 49 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, tingkat pengetahuan penggunaan LPG ibu rumah tangga yang pernah mendapat sosialisasi dinilai baik dengan hasil 62,11 %. Hal ini terlihat adanya pemahaman ibu rumah tangga dalam penggunaan gas LPG yang disampaikan ibu rumah tangga.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	5
1.3 Penegasan Istilah	5
1.4 Identifikasi Masalah	6
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.6 Kerangka Teoritis	8
1.7 Konsep Operasional	17
1.8 Metode Penelitian	18
1.9 Sistematika Penulisan	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
2.1 Gambaran Umum Desa Mengkirau.....	24
2.2 Program Konversi Minyak Ke LPG 3 Kilogram.....	29
BAB III PENYAJIAN DATA	32
3.1 Data Demografis Responden.....	32
3.3 Daftar Hasil Wawancara.....	44
BAB IV ANALISA DATA	46
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran-saran	57
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk Desa Mengkirau berdasarkan umur.....	26
2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pengetahuan.....	27
3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharaan masyarakat Mengkirau..	28
4. Umur responden.....	32
5. Responden mengetahui tujuan konversi minyak ke LPG 3 kilogran.....	33
6. Responden mengetahui kelebihan penggunaan LPG 3 kilogram.....	34
7. Responden mengetahui petunjuk pembelian isi ulang gas LPG 3 kilogram.	35
8. Responden mengetahui semua nama perangkat LPG.....	36
9. Responden mengetahui fungsi perangkat LPG 3 kilogram	37
10. Responden mengetahui tata cara pemasangan perangkat LPG 3 kilogram...	38
11. Responden mengetahui cirri-ciri LPG mengalami kebocoran.....	39
12. Responden mengetahui langkah antisipasi jika LPG mengalami kebocoran	40
13. Responden mengetahui letak posisi aman LPG.....	41
14. Responden mengetahui penggunaan LPG yang aman.....	42
15. Responden yakin menggunakan LPG 3 kilogram.....	43
16. Rekapitulasi jawaban tingkat pengetahuan responden.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2007, pemerintah melakukan program nasional yang dinamakan dengan program konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram. Program ini dilakukan pemerintah untuk menghematkan subsidi minyak dikarenakan harga minyak bumi terus mengalami kenaikan, salah satunya adalah minyak tanah yang digunakan sebagai bahan bakar memasak untuk masyarakat. Menurut pemerintah program konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram memberi keuntungan bagi negara maupun masyarakat.

Namun program konversi minyak ke LPG 3 kilogram mendapat penolakan dari masyarakat, karena masyarakat menilai kenyamanan mereka menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar memasak terusik. Bahan bakar gas dinilai kurang akrab bagi sebagian masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Masyarakat juga menilai bahwa pengetahuan mereka menggunakan gas sebagai bahan bakar memasak belum ada.

Untuk mensukseskan program tersebut, pemerintah gencar melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya melalui media massa namun melakukannya dilapangan dengan cara tatap muka langsung dengan masyarakat. PT Pertamina selaku pihak diberi kepercayaan dari pemerintah telah menunjukan konsultan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan pihak konsultan bertujuan memberi pendidikan terkait penggunaan LPG sebagai bahan bakar untuk memasak. Dengan sosialisasi yang dilakukan, pihak konsultan berharap masyarakat memiliki pengetahuan penggunaan LPG sesuai dengan harapan pemerintah, sehingga masyarakat bisa beralih penggunaan minyak tanah ke gas dalam memasak.

Baiknya tingkat pengetahuan masyarakat dalam menggunakan gas sebagai bahan bakar memasak, tergantung cara komunikasi narasumber kepada responden dalam proses sosialisasi yang dilakukan. Seorang narasumber yang melakukan sosialisasi harus menggunakan komunikasi yang mudah dipahami oleh responden, sehingga informasi yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh responden.

Komunikasi tidak hanya sebagai informasi atau pertukaran berita antara komunikator dan komunikan, akan tetapi komunikasi dapat diartikan sebagai pertukaran data, fakta, dan ide yang dilakukan dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain, sehingga orang bisa bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan pengetahuan yang diperoleh.

Pada umumnya, makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek maka proses sosialisasi yang dilakukan bisa dikatakan baik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka proses sosialisasi yang dilakukan tidak berjalan dengan baik.

Dalam proses sosialisasi juga, narasumber dalam pelaksanaan sosialisasinya harus memberi kesan kepada seseorang atau sejumlah penerima sosialisasi, sehingga mereka sadar bahwa sosialisasi adalah memberi informasi,

memberi ide, dan pengalaman kepada mereka dan bertujuan mempengaruhi mereka serta meningkatkan pengetahuan mereka.

Selain komunikasi, untuk meningkatkan pengetahuan penerima pesan dalam proses sosialisasi, narasumber harus bisa memperhatikan pendidikan dan usia penerima pesan sebelum melakukan sosialisasi. Pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, karena makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah seseorang menyerap dan memahami pesan yang disampaikan. Usia juga bisa mempengaruhi proses sosialisasi, karena makin tua umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh. Akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerima akan berkurang, begitu juga sosialisasi yang dilakukan ditingkat pedesaan yang mayoritas masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan rendah, maka sosialisasi yang dilakukan harus cermat dan rinci dalam menyampaikan pesan, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sesuai dengan harapan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, masalah pendidikan dan usia juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penggunaan gas sebagai bahan bakar minyak. Banyak dari ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti yang menerima sosialisasi mengakui hanya tamat sekolah dasar dan juga ada yang tidak pernah menjejak dunia pendidikan. Disamping masalah pendidikan rendah, usia pun menjadi masalah ibu rumah tangga di Desa Mengkirau. Ibu rumah tangga

setempat yang menerima sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram dari konsultan telah banyak berusia lanjut. Dengan usia yang tidak muda lagi ibu rumah tangga yang ikut sosialisasi mengaku sulit untuk memahami setiap informasi pendidikan yang dibagikan pihak konsultan kepada mereka. Ibu rumah tangga setempat mengaku bahwa daya tangkap pemikiran mereka lemah jika tidak diberi pemahaman secara detil.

Proses sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang pernah diterima ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti sangat disesalkan mereka. Berdasarkan keterangan ibu rumah tangga setempat, proses sosialisasi yang dilakukan pihak konsultan tidak sesuai dengan harapan karena berlangsung singkat dan tidak sesuai jadwal. Disamping itu juga, ibu rumah tangga setempat mengaku tidak mendapat pendidikan langsung atau melakukan praktek langsung menggunakan perangkat LPG 3 kilogram sesuai yang diinginkan mereka.

Tidak adanya media pendukung seperti infokus dan pengeras suara dalam proses sosialisasi dari konsultan sangat disayangkan ibu rumah tangga, karena jumlah mereka yang ikut sosialisasi terlalu banyak. Dalam proses yang telah dilakukan konsultan, media yang digunakan hanya media suara mulut, sehingga apa yang disampaikan pihak konsultan tidak terdengar jelas oleh ibu-ibu yang ada dibelakang.

Untuk sebagai bahan penambahan pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, pihak konsultan

membagikan brosur yang berisikan penggunaan LPG 3 kilogram yang benar untuk dipelajari sendiri oleh ibu rumah tangga.

Berdasarkan observasi yang lakukan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dan penjelasan ibu rumah tangga setempat, penulis tertarik untuk mengadakan peneliti dengan judul: **“TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN LPG 3 KILOGRAM IBU RUMAH TANGGA DI DESA MENGKIRAU KECAMATAN MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI”**.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Adapun penulis memilih judul ini didasari beberapa pertimbangan dan alasan, di antaranya adalah:

- a. Program konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram merupakan program nasional yang di buat pemerintah, sehingga penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan penggunaan LPG 3 kilogram ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.
- b. Judul ini berkaitan dengan studi Ilmu Komunikasi.
- c. Peneliti merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, dana maupun lokasi dan juga segala aspek lainnya.

1.3 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul ini, maka penulis memberikan beberapa penegasan istilah yang terdapat pada judul ini, antara lain:

1.3.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil kerja fikir yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara (Bungin, 2001:56).

1.3.2 Konversi Minyak Tanah ke Gas

Konversi minyak tanah ke Gas merupakan program pemerintah untuk pengalihan subsidi dan penggunaan minyak tanah oleh masyarakat ke LPG 3 Kilogram melalui pembagian paket LPG 3 Kilogram berserta isi, kompor, regulator, dan selang secara gratis kepada masyarakat yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan (ppcq.pertamina.com: 2009).

1.4 Permasalahan

1.4.1 Identifikasai Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan penggunaan LPG ibu rumah tangga setelah sosialisasi yang dilakukan oleh pihak konsultan yang ditunjuk PT Pertamina di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Apakah ibu rumah tangga memahami secara baik penggunaan LPG 3 kilogram.

- c. Sejauh manakah pengaruh pemberitaan media masa terkait meledaknya tabung LPG 3 kilogram terhadap tingkat keyakinan ibu rumah tangga dalam menggunakan LPG yang dibagikan pemerintah.

1.4.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang lebih jelas dan spesifik mengenai hal-hal yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah tingkat pengetahuan penggunaan LPG 3 kilogram ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Objek penelitian adalah ibu rumah tangga penerima konversi minyak tanah ke LPG di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4.3 Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan yang penulis lakukan pada latar belakang yang menerangkan bahwa sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG kepada masyarakat menengah ke bawah, untuk itu penulis mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan mempertanyakan: Bagaimana tingkat pengetahuan Penggunaan LPG 3 kilogram ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan LPG 3 kilogram ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sumbangan ilmiah bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya, dibidang komunikasi dan pihak lain yang berkepentingan.
- b. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian serta menambah bahan referensi dan sumber bacaan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan berkenaan penelitian ini.

1.6 Kerangka Teoritis

Agar permasalahan dalam penelitian ini mudah dipahami, maka diperlukan tinjauan menurut para ahli yang berkenaan dengan penelitian ini. Pembahasan kerangka teoritis ini bertujuan untuk menerapkan atau menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dalam permasalahan berikut ini:

1.6.1 Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata *knowledge*. Sidi Gazalba, mengatakan pengetahuan adalah apa yang diketahui, atau hasil pemikiran yang didapat melalui proses belajar atau mengenal (Bakhtiar, 2012:85).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dapat terbentuknya perilaku seseorang. Pada dasarnya tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tergantung pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pendidikan.

Pendidikan seseorang sangat menentukan mudah atau tidaknya seseorang menyerap atau memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang semakin baik pula tingkat penyerapan pengetahuan yang diperolehnya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah daya penyerapan pengetahuan yang diperolehnya.

2. Pengalaman.

Pengalaman yang dimiliki seseorang merupakan guru yang terbaik, karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman pribadi yang dapat diperoleh untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

3. Informasi.

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari media maupun orang lain maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuannya. (Notoadmojo,2008).

Ada 6 tingakt pengetahuan menurut Notoadmojo dalam bukunya Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (2008), diantaranya sebagai berikut:

1. Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahuinya dengan benar.
3. Analisis (*analysis*), diartikan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen.
4. Sintesis (*synthesis*), artinya suatu meletak atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
5. Evaluasi (*Evaluation*), artinya kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut Munandar dalam buku Ilmu Sosial Dasar (2011:95), pengetahuan memiliki tiga komponen yang bisa dijadikan sebagai alat penyanggahan dalam pengetahuan yang dimiliki seseorang, di antaranya:

- a. *Ontologis*, maksudnya adalah apa yang akan dibagikan seseorang yang memiliki pengetahuan kepada orang lain, sehingga membuat orang lain menjadi tahu.
- b. *Epistemologi*, maksudnya adalah bagaimanakah materi yang diperoleh seseorang, sehingga orang tersebut bisa dikatakan memiliki pengetahuan dan memiliki tingkat pengetahuan sesuai yang diharapkan.
- c. *Aksiologis*, sikap atau keputusan apa saja yang diambil seseorang ketika sudah memiliki pengetahuan.

Menurut Thomas H. Huxley, Pengetahuan adalah akal sehat yang telatih yang dimiliki oleh seseorang secara terorganisasi sesuai ilmu yang diperolehnya sehingga mudah untuk dikembangkan (Werner, 2008: 29). Pengetahuan mampu dikembangkan manusia disebabkan dua hal:

- a. Manusia mempunyai bahasa yang mampu mengkomunikasikan informasi dan jalan pikir yang melatar belakangi informasi tersebut.
- b. Manusia memiliki kemampuan berfikir berdasarkan alur pemikiran yang baik dan terorganisir (Bakhtiar, 2012:93).

Pengetahuan adalah hasil kerja fikir yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara. Pengetahuan menurut jenisnya dapat dibagikan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Pengetahuan langsung.

Pengetahuan langsung adalah pengetahuan yang hadir dalam jiwa tanpa melalui proses penafsiran dan pikiran. Contohnya pengetahuan tentang pohon, rumah, dan beberapa individu.

b. Pengetahuan tak langsung

Pengetahuan tak langsung adalah pengetahuan hasil dari pengaruh interpretasi dan proses berfikir serta pengalaman masa lalu.

c. Pengetahuan indrawi

Pengetahuan indrawi adalah pengetahuan yang dicapai melalui indra lahiriah. Contoh saat kita memandang suatu benda sehingga memasuki alam pikiran melalui indra penglihatan akan membentuk pengetahuan.

d. Pengetahuan konseptual

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang tidak lepas dari pengetahuan indrawi. Alam luar dan konsepsi saling berpengaruh satu dengan lainnya dan pemisahannya di antara keduanya merupakan aktivitas pikiran.

e. Pengetahuan partikuler

Pengetahuan partikuler adalah pengetahuan yang berkaitan dengan satu individu, objek tertentu, realitas khusus.

f. Pengetahuan universal

Pengetahuan yang mencakup individu yang berbeda. Contoh saat kita membicarakan tentang manusia dimana meliputi seluruh individu. (Burhan, 2001:56).

Manusia memiliki pengetahuan tidak terlepas dari sumber di mana mereka memperoleh pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan dapat diperoleh melalui sumber sebagai berikut:

a. Intuisi.

Ketika kita berbicara mengenai intuisi sebuah aliran yang terbangun di benak kita adalah sebuah eksperimen, coba-coba, yang berawal dari sebuah pernyataan dan keraguan maka lahirlah insting. Yang dimaksudkan intuisi adalah daya atau kemampuan untuk mengetahui atau memahami sesuatu tanpa proses belajar.

b. Rasional

Pengetahuan rasional atau pengetahuan yang bersumber dari akal adalah suatu pengetahuan yang dihasilkan dari proses belajar dan mengajar, diskusi ilmiah, pengkajian buku, pengajaran seorang guru, dan sekolah. Hal ini berbeda dengan pengetahuan intuitif atau pengetahuan yang berasal dari hati.

c. Emperikal

Pengetahuan yang diperoleh melalui indra manusia. Indra manusia merupakan alat dan sumber pengetahuan, karena melalui indranya manusia bisa mengenal objek-objek fisik. Setiap manusia yang kehilangan salah satu indranya akan sirna pengetahuannya dalam mengenal suatu realitas secara particular.

d. Wahyu

Setiap manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa meyakini bahwa wahyu merupakan sumber ilmu, karena diyakini bahwa wahyu itu bukanlah buatan manusia melainkan datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa (Suriasumantri, 1998:34).

pengetahuan yang diperoleh manusia didapatkan melalui dua fase, sebagai berikut:

- a. Fase eksternalisasi, adalah tahap dilakukannya proses sosialisasi sebagai tujuan pengenalan.
- b. fase internalisasi, adalah tahap yang dipertahankan sesuai harapan sehingga pengetahuan yang diperoleh bisa diterapkan (Berger,1996:275).

Berdasarkan fase di atas, sosialisasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan manusia. dengan proses sosialisasi manusia dapat menghargai nilai-nilai, kemampuan, dan perilaku yang sesuai diharapkan, serta juga pengetahuan sosialisasi sesuai dengan yang diharapkan (Gibson, 1985:205)..

Porses sosialisasi harus dilakukan berdasarkan tatap muka, antara yang mensosialisasi dan yang disosialisasikan sehingga pesan yang dimaksud dapat diketahui oleh individu yang disosialisasikan sehingga ada umpan balik atau reaksi dari individu dan sosialisasi yang dilakukan efektif dan sesuai dengan harapan.

Efektifnya sosialisasi yang telah dilakukan sehingga membuat peningkatan pengetahuan responden tidak terlepas dari bentuk komunikasi. Menurut teori Sean Macbride komunikasi merupakan proses sosialisasi yang tidak hanya sebagai pertukaran berita dan pesan, akan tetapi komunikasi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide yang dilakukan melalui proses mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada.

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya atau orang-orang yang sedang saling berkomunikasi (Dedi Mulyana, 107: 2000).

Adapun faktor penunjang komunikasi yang efektif menurut Welbur Schram dalam Efendy, harus memenuhi penunjang komunikasi yang efektif sebagai berikut:

- a. pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertentu kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama bisa memahami pesan yang disampaikan.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan pesan harus menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan yang sesuai dengan harapan komunikan.
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat digerakan untuk memberi tanggapan yang dikehendaki sesuai dengan harapan komunikator

Menurut teori Carl I. Hovland dalam (Onong, 2004: 10) Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Definisi Carl I di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi komunikasi bukan hanya penyampaian informasi, akan tetapi juga pembentukan

pendapat umum (*public opinion*) dan sikap public (*public attitude*). Semntara itu, Carl I secara khusus mendefinisikan komunikasi sebagai proses mengubah perilaku orang lain.

Menurut Dedi Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi (2001:13), mengatakan bahwa salah satu unsur yang ada di dalam komunikasi adalah umpan balik, apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektifitas pesan yang disampaikan, sehingga sesuai yang diharapkan.

Faktor kunci dalam komunikasi efektif menurut Philip Kotler dalam bukunya, *Marketing Manajemen* harus memiliki unsur-unsur dalam proses komunikasi sebagai berikut:

- a. *Sender* : komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b. *Encoding* : penyandian, yakni proses pengalihan pikiran pada bentuk lambang.
- c. *Mesagge* : pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d. *Media* : saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. *Decoding* : pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f. *Reciever* : komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

- g. *Respon* : tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- h. *Feedback* : umpan balik, tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- i. *Noise* : gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

Dengan demikian sosialisasi juga dapat diartikan sebagai hal menunjukan pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya ditengah-tengah orang lain, kemampuan untuk hidup atau mengikuti norma yang berlaku harus melalui proses kematangan dan belajar. (Hartomo, 2001:130).

Proses komunikasi dalam kehidupan sosial masyarakat terkait dengan struktur dan lapisan maupun ragam budaya dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat tersebut, serta tergantung pula pada adanya pengaruh dan khalayaknya, baik secara individu, kelompok ataupun masyarakat luas (Burhan Bungin, 67: 2006).

1.6 KONSEP OPERASIONAL

Konsep operasional menjelaskan tentang variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diangkat peneliti.

Dalam penelitian ini, menjadi permasalahan yang harus diukur adalah pengetahuan penggunaan LPG ibu rumah tangga di Desa Mengkirau, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti. Indikator yang diukur adalah pengetahuan penggunaan LPG sebagai berikut:

- a. Ibu rumah tangga mengetahui tujuan konversi
- b. Adanya pemahaman ibu rumah tangga terkait penggunaan LPG 3 kilogram yang benar.
- c. Ibu rumah tangga mengetahui bahaya ledakan tabung gas.
- d. Ibu rumah tangga tidak ragu untuk menggunakan LPG 3 kilogram.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik ini menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka- angka yang kemudian ditambahkan dengan kalimat pendukung berdasarkan hasil wawancara.

1.8.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

- a. Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah ibu- ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

- b. Yang menjadi objek penelitian ini adalah pengetahuan penggunaan LPG 3 kilogram ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.8.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 245 orang ibu rumah tangga yang telah mendapat sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Menurut Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan dijadikan subjek penelitian (Arikunto, 2002:112). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari 245 jumlah populasi, dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Sampel

d²= presi (Rakhmat, 1998:82).

$$n = \frac{245}{245 (0.02) + 1} = \frac{245}{5} = 49$$

Jadi jumlah sampel yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang dari 245 populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik proporsive sampling, yang artinya penentuan sampel mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini dilakukan pada ibu rumah tangga yang pernah mengikuti sosialisasi konversi minyak ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik- teknik sebagai berikut:

a. Angket

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2008: 123).

b. Wawancara

Wawancara digunakan mengambil data yang berhubungan dengan permasalahan berupa kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai , dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2008: 126).

c. Dokumentasi

Dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data- data penelitian.

d. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2006: 62). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi adalah berguna untuk pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas.

1.8.5 Teknik Analisa Data

Data penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Jadi peneliti menyediakan Teknik ini menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk angka – angka dengan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase (Sudijono, 2007: 43).

Dengan total ukuran sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60 % = Kurang Baik

21% - 40 % = Tidak Baik

0% - 20 % = Sangat Tidak Baik (Suharsimi, 2005: 44).

1.9 Sistematika Penulisan

Agar mendapat gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini maka penulis akan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai Latar Belakang, Alasan Penelitian, Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Oprasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan keadaan geografis lokasi penelitian. Desa Mengkirau, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisi penyajian data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

BAB IV : ANALISA DATA

Bab ini menguraikan hasil dari penelitian serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang inti sari dalam penulisan skripsi, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Desa Mengkirau.

Desa Mengkirau salah satu desa yang terletak di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dengan luas desa 7600 Ha. Sebelumnya desa Mengkirau merupakan hasil dari pemekaran, dengan desa induk yaitu Desa Mengkopot pada tahun 1986 silam. Namun pesatnya pertumbuhan penduduk dan untuk meratakan pembangunan, pemerintah yang dulunya masih kabupaten Bengkalis melalui kecamatan Merbau melakukan pemekaran desa tersebut menjadi dua yaitu desa Mengkopot dan desa Mengkirau.

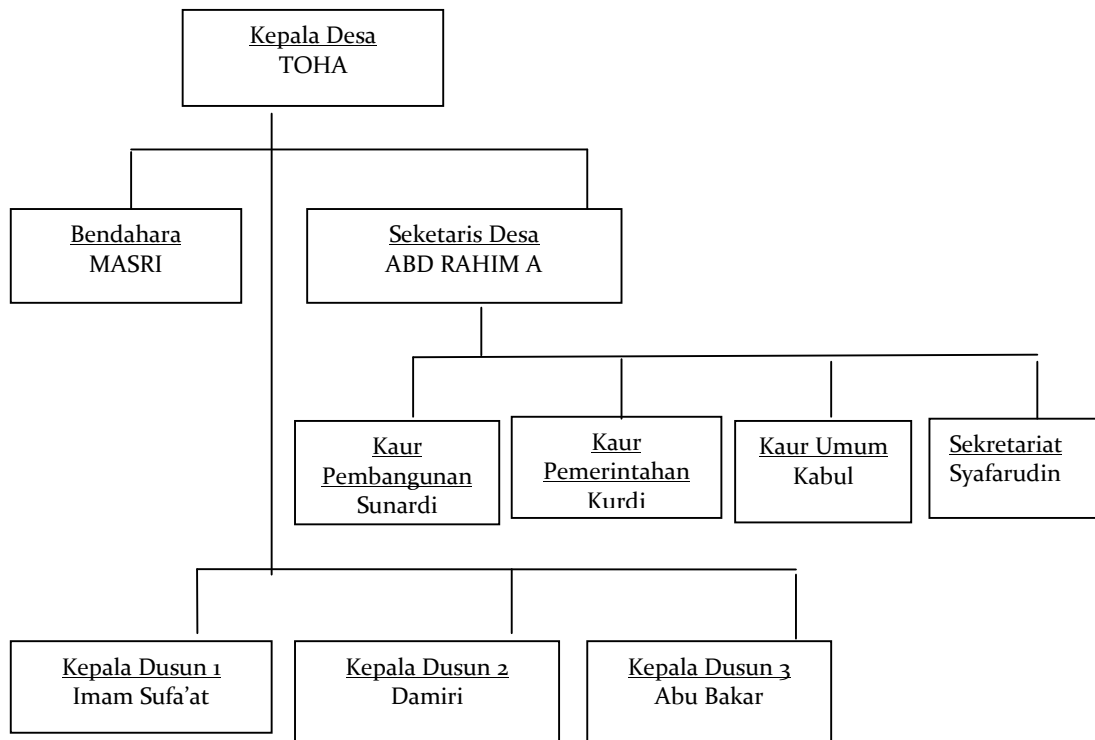
Jarak desa Mengkirau dengan Ibu Kota Kecamatan Merbau lebih kurang 8 Km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Kepulauan Meranti lebih kurang 60 Km sementara jarak dengan Ibu kota Propinsi Riau lebih kurang 240 Km. Secara administrasi Desa Mengkirau berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mengkopot.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bagan Melibur.
3. Sebelah barat berbatasan dengan hutan negara
4. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Asam.

Selama dimekarkan dari desa induk, desa Mengkirau telah dipimpin oleh 2 kepala desa, kepala desa pertama memimpin selama 20 tahun dan sisanya dipimpin oleh kepala desa yang ke dua hingga sekarang. Untuk memaksimalkan

pelayanan masyarakat desa mengkirau memiliki 3 kepala dusun, 6 RW (Rukun Warga) dan 14 RT (Rukun Tetangga).

Gambar 1. STRUKTUR ORGANISASI DESA MENGKIRAU



Sumber: Kantor Kepala Desa Mengkirau, 2012.

1.1.1 Sosial Budaya Masyarakat Desa Mengkirau.

Desa Mengkirau termasuk desa yang agamis, dengan tempat ibadah yang terdiri atas 5 masjid dan 8 musholla, adapun kegiatan sosial antara lain yaitu, gotong royong, pengajian malam Juma'at secara bergiliran di rumah warga, sering melakukan musyawarah terkait pembangunan dan perkembangan ekonomi masyarakat desa di kantor desa ataupun di masjid.

Penduduk menurut etnis masyarakat Desa Mengkirau terdiri atas berbagai etnis yaitu, Melayu, Jawa, Cina, dan melayu Akit. Mayoritas penduduk Desa

Mengkirau adalah suku Jawa, dan penduduk asli Desa Mengkirau adalah Melayu Akit.

1.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.

Jumlah penduduk Desa Mengkirau pada Maret 2012 adalah 2095 jiwa dengan 1024 jiwa laki-laki dan 1071 jiwa perempuan, sementara data yang ikut pemilihan kepala desa pada bulan Juni 2012 adalah 1585 jiwa dengan 309 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri atas 731 jiwa laki-laki dan 854 jiwa perempuan.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Mengkirau Berdasarkan Umur, Maret 2012

No	Kelompok umur	F	P
1	0 – 5	186	8,9%
2	6 – 15	236	11,3%
3	16 – 25	584	27,9%
4	26 – 55	913	43,5%
5	56 ke atas	176	8,4%
Jumlah		2095	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa, Tahun 2012.

Dari tabel 1 terlihat jumlah penduduk Desa Mengkirau yang terbanyak pada usia 26 – 55 tahun sebanyak 913 jiwa atau 43,5%, , jumlah penduduk 0 – 5 tahun sebanyak 186 jiwa atau 8,9%, jumlah penduduk 6-15 tahun sebanyak 236 jiwa atau 11,3%, jumlah penduduk 16-25 tahun sebanyak 236 jiwa atau 11,3%, jumlah penduduk di atas 56 sebanyak 176 jiwa 8,4%.

1.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Mengkirau Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Kelompok umur	F	P
1	Belum sekolah	186	8,9%
2	Tamat SD	855	40,8%
3	Tamat SLTP/ Sederajat	568	27,1%
4	Tamat SLTA/ Sederajat	384	18,3%
5	Tamat Perguruan Tinggi	102	4,8%
Jumlah		2095	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa Mengkirau, Tahun 2012.

Tabel di atas menunjukkan jika masyarakat Desa Mengkirau jumlah tingkat pendidikan yang tamat SD sebanyak 855 orang atau 40,8%, tamat SLTP sebanyak 568 orang atau 27,1%, tamat SLTA sebanyak 384 orang atau 18,3%, tamat Perguruan Tinggi sebanyak 102 atau 4,8%, sementara yang belum sekolah sebanyak 186 orang atau 8,9%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Mengkirau berdasarkan tingkat pendidikan yang tinggi jumlahnya yaitu SD yang berjumlah 855 orang atau 40,8%. Dengan jumlah tersebut, pendidikan masyarakat Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti bisa dikatakan masih termasuk desa dengan pendidikan terendah.

1.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Masyarakat Mengkirau.

No	Mata Pencaharian	F	P
1	Petani	700	33,4%
2	Nelayan	307	14,6%
3	Buruh	563	26,8%
5	Pegawai swasta	67	3,2%
6	Pegawai negeri	38	1,8%
7	Pedagang	90	4,3%
8	Dan lain-lain	330	10,9%
Jumlah		2095	100%

Sumber: Kantor Kepala Desa Mengkirau 2012.

Dari tabel di atas diketahui bahwa masyarakat Desa Mengkirau yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 700 orang atau 33,4%, sebagai nelayan sebanyak 307 orang atau 14,6%, sebagai buruh sebanyak 563 orang atau 26,8%, sebagai pegawai swasta sebanyak 67 orang atau 3,2%, sebagai pegawai negeri sebanyak 38 orang atau 1,8%, sebagai pedagang sebanyak 90 orang atau 4,3%, dan lain-lain sebanyak 330 atau 15,7%.

Dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Ini

terlihat besar jumlahnya penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani sebanyak 700 orang atau 33,4%.

1.2 Program Konversi Minyak Tanah ke LPG 3 Kilogram.

LPG kemasan 3 kilogram merupakan solusi Pertamina dalam melaksanakan program diversifikasi energi yang dicanangkan pemerintah, dengan mengkonversikan penggunaan minyak tanah menjadi LPG 3 kilogram. LPG merupakan merek Pertamina, yang merupakan gas hidrokarbon dengan kegunaan utama sebagai bahan bakar.

Tujuan pemerintah melakukan konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram adalah untuk mengurangi subsidi minyak yang mencapai 50 triliun setiap tahunnya. Minyak tanah yang digunakan untuk memasak adalah minyak yang besar mendapat subsidi dan anggkanya mencapai 50% dari jumlah anggaran yang dikeluarkan pemerintah.

Untuk menutupi subsidi minyak tanah yang besar, pemerintah berfikir melakukan program konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram secara nasional. LPG dipilih karena pasokan gas lebih banyak dibandingkan minyak tanah. Sementara itu anggran subsidinya tidak terlalu besar.

Konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram merupakan program pemerintah untuk pengalihan subsidi dan penggunaan minyak tanah oleh masyarakat ke LPG 3 Kilogram melalui pembagian paket LPG 3 Kilogram berserta isi, kompor, regulator, dan selang secara gratis kepada masyarakat yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

Dengan program konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram, maka anggaran subsidi untuk minyak tanah dikurangi oleh pemerintah dan subsidi tersebut dialihkan ke LPG 3 kilogram. Hal tersebut membuat mahal harga minyak tanah dipasaran, dan membuat masyarakat berfikir dua kali untuk membeli minyak tanah. Dampak dari mahal minyak tanah tersebut membuat masyarakat beralih menggunakan gas sebagai bahan bakar memasak mereka.

Adapun target program konversi minyak ke gas ini adalah sebagai berikut:

1. Rumah Tangga

Rumah tangga yang berhak menerima paket LPG 3 kilogram beserta kelengkapannya harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ibu rumah tangga
- b. Pengguna minyak tanah murni
- c. Kelas sosial C1 kebawah (pengeluaran <1,5 juta/bulan)
- d. Penduduk legal setempat dengan bukti melampirkan kartu tanda penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK) atau surat keterangan dari kelurahan setempat.

2. Usaha Mikro

Usaha Mikro yang berhak menerima paket LPG 3 Kilogram beserta kelengkapannya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro tersebut merupakan pengguna minyak tanah murni untuk bahan bakar memasak dalam menjalankan usahanya.

- b. Penduduk legal setempat dengan dibuktikan dan melampirkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) atau surat keterangan dari lurah setempat.
- c. Melampirkan surat keterangan usaha yang di keluarkan oleh pihak kelurahan setempat.

Keuntungan yang diperoleh masyarakat menggunakan LPG yang diklaim oleh pemerintah yakni memasak lebih cepat, praktis dalam penggunaannya, ruangan terlihat bersih, tidak berasap dan berjelaga, tidak membuat kotor tembok dan peralatan dapur, tidak merubah bau dan rasa makanan yang dimasak, dan tidak menyebabkan polusi udara atau ramah lingkungan serta yang paling penting adalah lebih hemat dibandingkan menggunakan minyak tanah.

BAB III

PENYAJIAN DATA

3.1 Data Demografis Responden.

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan dan disajikan dalam bentuk tabel dan didukung dengan wawancara kepada ibu rumah tangga.

Tabel. 4
Umur Responden

Nomor	Tingkat Responden	F	P
1	20-30 tahun	7	15,55%
2	31-40 tahun	19	38,77%
3	41-50 tahun	23	46,93%
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 49 responden penelitian, responden berumur 20-30 tahun sebanyak 7 orang (15,55%), responden berumur 31-40 tahun sebanyak 19 orang (38,77%), dan responden berumur 41-50 tahun sebanyak 23 orang (46,93%).

Jadi dapat diketahui, responden yang mengikuti proses sosialisasi di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau banyak dihadiri ibu-ibu rumah tangga yang telah berusia 41-50 tahun sebanyak 23 atau 46,93%.

3.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga.

Tabel 17

Responden Mengetahui Tujuan Konversi Minyak Ke LPG 3 Kilogram.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	-	-
B	mengetahui	23	46,93%
C	Ragu-ragu	10	20,40%
D	Tidak mengetahui	7	14,28%
E	Sangat tidak mengetahui	9	18,36%
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui tidak ada jawaban, alternatif jawaban mengetahui 23 orang (46,93%), alternatif jawaban ragu-ragu 10 orang (20,40%), alternatif jawaban tidak mengetahui 7 orang (14,28%), alternatif jawaban sangat tidak mengetahui ada 9 orang (18,36%).

Jadi dapat disimpulkan, responden yang telah mengikuti proses sosialisasi di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti **mengetahui** tujuan sosialisasi konversi minyak ke LPG 3 kilogram yang disampaikan oleh pihak konsultan dengan jumlah responden 23 orang (46,93%).

Tabel 18
Responden Mengetahui Kelebihan Penggunaan LPG 3 Kilogram.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	-	-
B	mengetahui	16	32,65%
C	Ragu-ragu	13	26,53%
D	Tidak mengetahui	14	28,57%
E	Sangat tidak mengetahui	6	12,24%
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui tidak ada jawaban, alternatif jawaban mengetahui 16 orang (32,65%), alternatif jawaban ragu-ragu 13 orang (26,53%), alternatif jawaban tidak mengetahui 14 orang (28,57%), alternatif jawaban sangat tidak mengetahui 6 orang (12,24%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, responden yang telah mengikuti proses sosialisasi konversi minyak ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti **mengetahui** kelebihan penggunaan LPG dibanding minyak tanah berdasarkan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak konsultan dengan jumlah responden 16 orang (32,65%).

Tabel 19

Responden Mengetahui Petunjuk Pembelian Isi Ulang Gas LPG 3 Kilogram

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	6	12,24%
B	mengetahui	16	32,65%
C	Ragu-ragu	9	18,36%
D	Tidak mengetahui	12	24,48%
E	Sangat tidak mengetahui	6	12,24%
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 6 orang (12,24), alternatif jawaban mengetahui 16 orang (32,65%), alternatif jawaban ragu-ragu 9 orang (18,36%), alternatif jawaban tidak mengetahui 12 orang (24,48%), alternatif jawaban sangat tidak mengetahui 6 orang (12,24%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mengikuti proses sosialisasi konversi minyak ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti **mengetahui** petunjuk pembelian gas LPG 3 kilogram dari narasumber atau pihak konsultan yang telah melakukan sosialisasi, hal ini diketahui dengan besarnya jumlah responden sebanyak 16 orang (32,65%).

Tabel 20

Responden Mengetahui Semua Nama Perangkat Gas LPG

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	6	12,24%
B	mengetahui	15	30,61%
C	Ragu-ragu	13	26,53%
D	Tidak mengetahui	9	18,36%
E	Sangat tidak mengetahui	6	12,24%
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 6 orang (12,24%), alternatif jawaban mengetahui 15 orang (30,61%), alternatif jawaban ragu-ragu 13 orang (26,53%), alternatif jawaban tidak mengetahui 9 orang (18,36%), alternatif jawaban sangat tidak mengetahui 6 orang (12,24%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mengikuti proses sosialisasi konversi minyak ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti **mengetahui** nama semua perangkat LPG 3 kilogram yang telah disampaikan pihak konsultan. Hal ini dapat diketahui dengan jumlah responden 15 orang atau 30,61%.

Tabel 21
Responden Mengetahui Fungsi Perangkat LPG 3 Kilogram.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	-	-
B	mengetahui	17	34,69%
C	Ragu-ragu	14	28,57%
D	Tidak mengetahui	13	26,53%
E	Sangat tidak mengetahui	5	10,20%
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui tidak ada jawaban, alternatif jawaban mengetahui 17 orang (34,69%), alternatif jawaban ragu-ragu 14 orang (28,57%), alternatif jawaban tidak mengetahui 13 orang (26,53%), alternatif jawaban sangat tidak mengetahui 5 orang (10,20%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang mengikuti proses sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti **mengetahui** mengetahui semua fungsi perangkat LPG 3 kilogram yang diperoleh dari pihak konsultan pada waktu sosialisasi dengan jumlah responden 17 orang (34,69%).

Tabel 22
Responden Mengetahi Tata Cara Pemasangan Perangkat LPG 3 Kilogram
Yang Benar.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	8	16,32%
B	mengetahui	15	30,61%
C	Ragu-ragu	11	22,44%
D	Tidak mengetahui	10	20,40%
E	Sangat tidak mengetahui	5	10,20%
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 8 orang (16,32%), alternatif jawaban mengetahui 15 orang (30,61%), alternatif jawaban ragu-ragu 1 orang (22,44%), alternatif jawaban tidak mengetahui 10 orang (20,40%), alternatif jawaban sangat tidak mengetahui 5 orang (1210,20%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mengikuti proses sosialisasi di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti **mengetahui** tata cara pemasangan LPG 3 kilogram berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh pihak konsultan saat berlangsungnya sosialisasi dengan jumlah responden 15 orang (20,44%).

Tabel 23**Responden Mengetahui Ciri-Ciri LPG 3 Kilogram Mengalami Kebocoran.**

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	19	38,77%
B	mengetahui	17	34,69%
C	Ragu-ragu	7	14,28%
D	Tidak mengetahui	6	12,24%
E	Sangat tidak mengetahui	-	-
Jumlah		49	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban sangat mengetahui 19 orang (38,77%) alternatif jawaban mengetahui 17 orang (34,69%), alternatif jawaban ragu-ragu 7 orang (14,28%), alternatif jawaban tidak mengetahui 6 orang (12,24%), dan alternatif jawaban sangat tidak mengetahui tidak ada jawaban.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mengikuti proses sosialisasi konversi minyak ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti **mengetahui** ciri-ciri LPG 3 kilogram mengalami kebocoran berdasarkan ciri-ciri yang disampaikan pihak konsultan pada waktu sosialisasi dengan jumlah responden 19 orang (38,77%).

Tabel 24

Responden Mengetahui Langkah Antisipasi Jika Mengalami Kebocoran.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	11	22,44%
B	Mengetahui	18	36,73%
C	Ragu-ragu	12	24,48%
D	Tidak mengetahui	1	2,04%
E	Sangat tidak mengetahui	7	14,48%
Jumlah		49	100%

Dari data di atas diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 11 orang (22,44%), alternatif jawaban mengetahui 18 orang (36,73%), alternatif jawaban ragu-ragu 12 orang (24,48%), alternatif jawaban tidak mengetahui 1 orang (2,04%), alternatif jawaban sangat tidak mengetahui 7 orang (14,48%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mengikuti proses sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti **mengetahui** langkah antisipasi jika LPG 3 kilogram mengalami kebocoran sesuai dengan sosialisasi pihak konsultan dengan besarnya jumlah responden sebanyak 18 orang (36,73%).

Tabel 25
Responden Mengetahui Letak Posisi Aman LPG Untuk Menghindari
Terjadinya Ledakan.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	2	4,08%
B	Mengetahui	12	24,48%
C	Ragu-ragu	15	30,61%
D	Tidak mengetahui	11	22,44%
E	Sangat tidak mengetahui	9	18,36%
Jumlah		49	100%

Dari data di atas diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 2 orang (4,08%), alternatif jawaban mengetahui 12 orang (24,48%), alternatif jawaban ragu-ragu 15 orang (30,61%), alternatif jawaban tidak mengetahui 11 orang (22,44%), alternatif jawaban sangat tidak mengetahui 9 orang (18,36%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mengikuti proses sosialisasi konversi minyak tanah ke LPg 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti masih **ragu-ragu** letak posisi aman LPG 3 kilogram agar terhindar dari ledakan yang telah disampaikan oleh pihak konsultan yang melakukan sosialisasi dengan jumlah responden 15 orang (30,61%).

Tabel 26
Responden Mengetahui Penggunaan LPG 3 Kilogram Yang Aman

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat mengetahui	5	10,20%
B	Mengetahui	19	38,77%
C	Ragu-ragu	9	18,36%
D	Tidak mengetahui	10	20,40%
E	Sangat tidak mengetahui	6	12,24%
Jumlah		49	100%

Dari data di atas diketahui bahwa alternatif jawaban sangat mengetahui 5 orang (10,20%), alternatif jawaban mengetahui 19 orang (38,77%), alternatif jawaban ragu-ragu 9 orang (18,36%), alternatif jawaban tidak mengetahui 10 orang (20,40%), alternatif jawaban sangat tidak mengetahui 6 orang (12,24%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mengikuti proses sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti **mengetahui** penggunaan LPG 3 kilogram yang aman sesuai petunjuk pihak konsultan yang melakukan sosialisasi. Hal ini dapat diketahui dengan besarnya jumlah responden sebanyak 19 orang (38,77%).

Tabel 27

Responden Yakin Menggunakan LPG 3 Kilogram.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat yakin	1	2,04%
B	Yakin	12	24,48%
C	Ragu-ragu	17	34,69%
D	Tidak yakin	10	20,40%
E	Sangat tidak yakin	9	18,36%
Jumlah		49	100%

Dari data di atas diketahui bahwa alternatif jawaban sangat yakin 1 orang (2,04%), alternatif jawaban yakin 12 orang (24,48%), alternatif jawaban ragu-ragu 17 orang (34,69%), alternatif jawaban tidak yakin 10 orang (20,40%), alternatif jawaban sangat tidak yakin 9 orang (18,36%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang telah mengikuti proses sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti masih **ragu-ragu** untuk menggunakan LPG 3 kilogram yang dibagikan pemerintah secara gratis dengan jumlah responden 17 orang (34,69%).

3.3 Daftar Hasil Wawancara.

3.3.1 Pengetahuan Ibu Rumah tangga

- a. Apakah anda mengetahui tujuan dari program konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang dilakukan pemerintah?

Jawab: berdasarkan keterangan responden, mereka mengetahui tujuan konversi tersebut, namun mereka mengetahui secara baik melalui media televisi yang memberitakan program tersebut (hasil wawancara ibu rumah tangga, 2012).

- b. Menurut anda, apa saja kelebihan menggunakan LPG 3 kilogram yang dibagikan pemerintah secara gratis dibandingkan minyak tanah yang anda gunakan selama ini?

Jawab: menurut masyarakat selain ada kelebihan menggunakan LPG 3 kilogram dan ada kekurangan dalam menggunakan gas LPG. Pertama, kelebihan menggunakan LPG ruang dapur tidak terlalu kotor disbanding minyak tanah, masakan tidak berbau, gas yang digunakan irit dibandingkan minyak tanah. Kedua, kekurangannya adalah sulitnya mendapat pasokan isi ulang, dan jika ada harganya lebih mahal dibandingkan harga yang dijual dipangkalan yang telah ditunjuk Pertamina (hasil wawancara ibu rumah tangga, 2012)

- c. Apakah anda mengetahui pemasangan perangkat LPG yang benar berdasarkan sosialisasi yang ada permoleh?

Jawab: menurut masyarakat mereka kurang memahami pemasangan perangkat LPG yang benar, namun berdasarkan penjelasan mereka,

sebagai petunjuk pemasangan perangkat LPG mereka melihat brosur yang dibagikan pihak konsultan pada waktu sosialisasi (hasil wawancara ibu rumah tangga, 2012).

- d. Apakah anda yakin menggunakan LPG sebagai bahan bakar memasak?

Jawab: Hampir semua dari responden yang diwawancarai mengaku tidak yakin menggunakan LPG 3 kilogram, dengan alasan bahwa masih ada rasa was-was atau rasa takut dalam diri mereka akan bahaya ledakan LPG sesuai yang banyak diberitakan oleh media (hasil wawancara ibu rumah tangga, 2012).

BAB IV

ANALISA DATA

4.1 Tingkat Pengetahuan Penggunaan LPG Ibu Rumah Tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabuapten Kepualaun Meranti.

Pada bab ini penulis menganalisa data yang telah dijabarkan pada bab III. Setelah dijabarkan, maka selanjutnya penulis menganalisa pada bab IV. Untuk menganalisa data ini sebelumnya penulis mengklafikasikan terlebih dahulu rumusan masalah.

Adapun rumusan masalah yaitu ingin mengetahui sejauh tingkat pengetahuan penggunaan LPG ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Untuk menjawab permasalahan di atas penulis melakukan penyesuaian dengan angket dari 1 sampai 10 untuk 49 responden untuk menjawab permasalahan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga. Sedangkan untuk menganalisa permasalahan tersebut penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%, \quad \text{dan hasil dari analisa dikategorikan sesuai dengan}$$

ketetapan sebagai berikut:

81% - 100% = sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = kurang baik

21 – 40 = tidak baik

0% - 20% = sangat tidak baik.

Dengan demikian untuk hasil persentase tersebut terlebih dahulu dibuat rekapitulasi nilai terhadap responden masing klarifikasi untuk mengetahui nilai “N” sebagai berikut:

Tabel 29
Rekapitulasi Jawaban Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel	A		B		C		D		E	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
17	-	-	23	46,93	10	20,40	7	14,28	9	18,36
18	-	-	16	32,65	13	26,53	14	28,57	6	12,24
19	6	12,24	16	32,65	9	18,36	12	24,48	6	12,24
20	6	12,24	15	30,61	13	26,53	9	18,36	6	12,24
21	-	-	17	34,69	14	28,57	13	26,53	5	10,20
22	8	16,32	15	30,65	11	20,40	10	20,40	5	10,20
23	19	38,77	17	34,69	7	14,28	6	12,24	-	-
24	11	22,44	18	36,73	12	24,48	1	2,04	7	14,28
25	2	4,08	12	24,48	15	30,61	11	22,44	9	18,36
26	5	10,20	19	38,77	9	18,36	10	20,40	6	12,24
27	1	2,04	12	24,48	17	34,69	10	20,40	9	18,36
Jumlah	58		180		130		103		68	

Sumber Data: data penelitian 2012

Dari tabel 17 menunjukan pemahaman responden akan tujuan program konversi minyak ke LPG 3 kilogram setelah dilakukan sosialisasi konversi

minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang dilakukan pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui tidak mendapat jawaban, mengetahui mendapat jawaban 23 orang atau 46,93%, ragu-ragu mendapat jawaban 10 orang atau 20,40%, tidak mengetahui mendapat jawaban 7 orang atau 14,28%, sangat tidak mengetahui mendapat jawaban 9 orang atau 18,36%..

Dari tabel 18 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan gas LPG dibandingkan minyak tanah setelah sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang dilakukan pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui tidak mendapat jawaban, mengetahui mendapat jawaban 16 orang atau 32,65%, ragu-ragu mendapat jawaban 13 orang atau 26,53%, tidak mengetahui mendapat jawaban 14 orang atau 28,57%, sangat tidak mengetahui mendapat jawaban 6 orang atau 12,24%.

Dari tabel 19 menunjukkan tahu atau tidaknya tips pembelian isi ulang gas LPG 3 kilogram setelah sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang dilakukan oleh pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui mendapat jawaban 6 orang atau 12,24%, mengetahui mendapat jawaban 16 orang atau 32,65%, ragu-ragu mendapat jawaban 9 orang atau 18,36%, tidak mengetahui mendapat jawaban 12 orang atau 24,48%, sangat tidak mengetahui mendapat jawaban 6 orang atau 12,24%.

Dari tabel 20 menunjukkan tahu atau tidaknya responden terhadap nama-nama perangkat LPG 3 kilogram setelah sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang telah dilakukan oleh pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui mendapat jawaban 6 orang atau 12,24%, mengetahui mendapat jawaban 15 orang atau 30,61%, ragu-ragu mendapat jawaban 13 orang atau 26,53%, tidak mengetahui mendapat jawaban 9 orang atau 18,36%, sangat tidak mengetahui mendapat jawaban 6 orang atau 12,24%.

Dari tabel 21 menunjukkan tahu atau tidaknya responden akan fungsi perangkat LPG 3 kilogram setelah sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang dilakukan oleh pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui tidak mendapat jawaban, mengetahui mendapat jawaban 17 orang atau 34,69%, ragu-ragu mendapat jawaban 14 orang 28, 57%, tidak mengetahui mendapat jawaban 13 orang atau 26,53%, sangat tidak mengetahui mendapat jawaban 5 orang atau 10,20%.

Dari tabel 22 menunjukkan tentang tahu atau tidak responden terhadap tata cara pemasangan perangkat LPG 3 kilogram setelah sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang telah dilakukan oleh pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti . Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui mendapat jawaban 8 orang atau 16,32%, mengetahui mendapat jawaban 15 orang atau 30,61%, ragu-ragu mendapat jawaban 11 orang atau 22,44%, tidak mengetahui mendapat

jawaban 10 orang atau 20,40%, sangat tidak mengetahui mendapat jawaban 5 orang atau 10,20%.

Dari tabel 23 menunjukkan tahu atau tidaknya responden ciri-ciri LPG mengalami kebocoran setelah sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang dilakukan pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui mendapat jawaban 19 orang atau 38,77%, mengetahui mendapat jawaban 17 orang atau 34,69%, ragu-ragu mendapat jawaban 7 orang atau 14,28%, tidak mengetahui mendapat jawaban 6 orang atau 12,24%, sangat tidak mengetahui tidak mendapat jawaban.

Dari tabel 24 menunjukkan pengetahuan langkah responden mengantisipasi jika LPG mengalami kebocoran setelah sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram yang dilakukan oleh pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui mendapat jawaban 11 orang atau 22,44%, mengetahui mendapat jawaban 18 orang atau 36,73%, ragu-ragu mendapat jawaban 12 orang atau 24,48%, tidak mengetahui mendapat jawaban 1 orang atau 2,04%, sangat tidak mengetahui mendapat jawaban 7 orang atau 14,28%.

Dari tabel 25 menunjukkan tahu atau tidaknya responden mengenai letak posisi aman LPG untuk menghindari terjadinya bahaya ledakan setelah sosialisasi konversi minyak ke LPG 3 kilogram yang dilakukan oleh pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui mendapat jawaban 2 orang atau

4,08%, mengetahui mendapat jawaban 12 orang atau 24,48%, ragu-ragu mendapat jawaban 15 orang atau 30,61%, tidak mengetahui mendapat jawaban 11 orang atau 22,44%, sangat tidak mengetahui mendapat jawaban 9 orang atau 18,36%.

Dari tabel 26 menunjukkan tentang tahu atau tidaknya responden menggunakan LPG 3 kilogram setelah sosialisasi konversi minyak ke LPG 3 kilogram yang dilakukan oleh pihak konsultan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat mengetahui mendapat jawaban 5 orang atau 10,20%, mengetahui mendapat jawaban 19 orang atau 38,77%, ragu-ragu mendapat jawaban 9 orang atau 18,36%, tidak mengetahui mendapat jawaban 10 orang atau 20,40, sangat tidak mengetahui mendapat jawaban 6 orang atau 12,24%.

Dari tabel 27 menunjukkan tentang keyakinan responden bahwa penggunaan LPG 3 kilogram itu aman dan praktis setelah sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dari 49 responden penelitian, alternatif jawaban sangat yakin 1 orang atau 2,04%, yakin mendapat jawaban 12 orang atau 24,48%, ragu-ragu mendapat jawaban 17 orang atau 34,69%, tidak yakin mendapat jawaban 10 atau 20,40%, sangat tidak yakin mendapat jawaban 9 orang atau 18,36%.

Apabila dihubungkan dari keseluruhan maka dapat diketahui jumlah nilai pada option A= 58, pada option B= 180, pada option C= 130, pada option D= 103, dan pada option E= 68.

Dari paparan tabel di atas penulis mencari nilai “N”, dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$N = FA + FB + FC + FD + FE$$

$$N = 58 + 180 + 130 + 103 + 68$$

$$N = \mathbf{539}$$

Setelah diketahui nilai N berjumlah 539, maka selanjutnya dicari nilai F, untuk mencari nilai F masing-masing diberi bobot terlebih dahulu yaitu:

Option A diberi bobot 5

Option B diberi bobot 4

Option C diberi bobot 3

Option D diberi bobot 2

Option E diberi bobot 1

Sehingga nilai F dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Alternatif jawaban A (58 x 5)} = 290$$

$$\text{Alternatif jawaban B (180 x 4)} = 724$$

$$\text{Alternatif jawaban C (130 x 3)} = 390$$

$$\text{Alternatif jawaban D (103 x 2)} = 206$$

$$\text{Alternatif jawaban E (68 x 1)} = 68 \quad +$$

$$\mathbf{\text{Maka nilai F}} = \mathbf{\overline{1.674}}$$

Setelah nilai N dan F nya diketahui, maka dimasukan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.674 \times 100\%}{539}$$

$$P = \frac{167,400}{539}$$

$$P = 310,57 : 5 = 62,11\%$$

$$P = 62,11\%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga yang telah mengikuti proses sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti dapat dikatakan **baik** dengan hasil 62,11%.

Hal ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan persentase pada kategori sebagai berikut:

81% - 100%	= sangat baik
61% - 80%	= baik
41% - 60%	= kurang baik
21 - 40	= tidak baik
0% - 20%	= sangat tidak baik.

Maka, dapat disimpulkan berdasarkan teori ahli komunikasi yaitu teori Carl I. Hovland yang mengatakan jika komunikasi tidak hanya menyampaikan suatu informasi, akan tetapi komunikasi harus memiliki kemampuan untuk membentuk pendapat umum dan sikap publik hingga dapat mengubah perilaku

orang lain. Sementara itu menurut Philip Kotler komunikasi harus memiliki umpan balik (*feedback*), yang artinya adanya umpan balik atau tanggapan apa yang telah disampaikan oleh komunikan sebagai lawan bicara. Komunikator mengetahui sebesar apa respon komunikan terhadap komunikator. Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan sosialisasi konversi minyak ke LPG 3 kilogram di desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti dinilai **baik** (62,11%).

Menurut Onong dalam bukunya Ilmu Komunikasi (2004: 38-39), peranan komunikator dalam komunikasi terdiri dari daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

1. Daya Tarik Sumber.

Seorang komunikator dituntut untuk mengubah sikap opini, perilaku komunikan, sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

Baiknya pengetahuan penggunaan LPG iburumah tangga di desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti untuk memasak tidak membuat ibu rumah tangga beralih menggunakan LPG dalam proses memasak, mereka lebih memilih menggunakan minyak tanah sebagai bahan memasak walaupun harganya lebih mahal. Salah satu penyebab masih banyak ibu rumah tangga di Desa Mengkirau tidak menggunakan LPG untuk memasak berdasarkan wawancara yang dilakukan adalah mereka merasa takut bahaya ledakan yang sering terjadi di beberapa daerah.

2. Kredibilitas Sumber

Yang termasuk ke dalam faktor kredibilitas adalah kepercayaan komunikan kepada komunikator, yang meliputi profesi dan keahlian yang dimiliki komunikator.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah data disajikan dan dianalisa, maka penulis selanjutnya mengambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan LPG ibu rumah tangga yang dilakukan pihak konsultan yang ditunjuk oleh Pertamina dinilai **baik** dengan hasil nilai 62,11%. Hal ini sesuai dengan pemahaman ibu rumah tangga dalam menggunakan LPG untuk memasak. Namun dalam kegiatan sosialisasi tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- a. penjelasan maksud tujuan program konversi harus dilakukan lebih detail narasumber, sehingga adanya pemahaman jelas apa yang disampaikan narasumber oleh ibu rumah tangga di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti.
- b. Proses sosialisasi untuk menjelaskan maksud program dan juga tata cara penggunaan LPG seharusnya tidak berlangsung singkat, agar responden yang terlambat hadir mendapat penjelasan yang kongkrit.
- c. Perlunya media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi, salah satunya pengeras suara. Sehingga apa yang disampaikan bisa didengar jelas oleh responden

5.2 Saran-saran

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pihak terkait program konversi minyak tanah ke LPG 3 kilogram bisa melakukan kontrol sosial

kepada masyarakat terkait program ini, sehingga maksud yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik, karena masih banyak masyarakat yang takut menggunakan Gas LPG yang dibagikan pemerintah, dengan alasan kurangnya pemahaman dalam penggunaannya.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan penggunaan LPG 3 kilograma untuk memberi tujuk ajar kepada ibu-ibu rumah tangga yang tidak mengerti terkait penggunaan LPG 3 Kilogram.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak Pertamina agar bisa menyediakan pasokan gas di pangkalan/agen yang ditunjuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena sulitnya ibu-ibu rumah tangga yang mendapatkan pasokan isi ulang gas, dan jika ada di toko harganya mencapai dua kali lipat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2012
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Pustaka Media Group. Jakarta: 2006.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2004.
- Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1985. *Organisasi (Prilaku dan Struktur)*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1985).
- Hartomo, Dkk., *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)
- Hafied, H. Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers 2010)
- Ihromi, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999)
- Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Narwoko, Dewi. Dkk, *Sosisologi (Teks Pengantar dan terapan)*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2007)
- _____. *Pengetahuan Filsafat*, Rafika Aditama, Bandung: 2010
- Nasution, Zulkarimenin, *Komunikasi Pembangunan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992)
- Soelaiman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2001

Soekanto Soerjono, *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1982)

Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

RIWAYAT HIDUP



FADLI dilahirkan di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau pada tanggal 02 Maret 1986 dari pasangan Bapak Rahmad D dan Ibu Ilis Sumarni. Penulis merupakan anak ke-3 dari 9 bersaudara.

Pada tahun 1993 penulis mulai memasuki SDN 034 Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dan tamat pada tahun 1999. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan SLTP di MTS Hidayatul Muta'alim Mengkirau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SLTA di SMAN 1 Merbau Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi program studi Ilmu Komunikasi Melalui Jalur Mandiri.

Pada tanggal 4 Februari 2013 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom) melalui ujian skripsi dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.